

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit akibat kerja ialah kelainan yang diakibatkan oleh aktivitas kerja atau lingkungan kerja tertentu, sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Nomor 56 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Buruh angkut merupakan salah satu jenis pekerja yang memerlukan perawatan ekstra karena pekerjaannya membahayakan kesehatan. Buruh yang memindahkan produk dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara memikul, menjinjing, atau memanggul disebut dengan buruh pengangkut. Mereka biasanya ditemukan di tempat-tempat dengan perekonomian yang berkembang. Untuk melaksanakan tugasnya, petugas angkutan secara rutin memindahkan benda tanpa batasan, tergantung pada berat barang yang dipindahkan (Budiono, 2003).

Kelelahan disebabkan oleh penumpukan asam laktat di otot. Asam laktat dibuat sebagai produk antara selama metabolisme glukosa. Bagian dari proses metabolisme glukosa yang terjadi tanpa adanya oksigen melibatkan pembentukan asam laktat. Kelelahan otot terjadi akibat gangguan glikolisis yang disebabkan oleh akumulasi asam laktat (Guntara, 2014). Ketika kadar asam laktat dalam darah meningkat, kemampuan ginjal untuk mengeluarkan asam urat terganggu, suatu kondisi yang dikenal dengan hiperurisemia (Winarno, 2018).

Proses metabolisme aerobik yang disebut anaerobik memecah glukosa menjadi energi tanpa memerlukan oksigen. Tubuh bisa menghasilkan lebih

banyak energi melalui metabolisme anaerobik dan menerapkan cadangan energi yang disimpan di otot. Ketika seseorang menjalankan latihan fisik yang sangat intensif dalam waktu singkat, hal ini terjadi. Saat menjalankan aktivitas fisik yang intens, otot berkontraksi secara anaerobik dan menerapkan glikolisis anaerobik untuk membuat Adenosin Trifosfat (ATP). Akibatnya, darah dan otot mengandung kadar asam laktat yang lebih tinggi. Nyeri pada bagian tubuh yang diterapkan untuk beraktivitas bisa disebabkan oleh penumpukan asam laktat ini. Dalam Guntara (2014).

Lebih banyak asam laktat diproduksi ketika pekerja membawa tabung oksigen saat menjalankan aktivitas fisik yang berat. Hal ini memicu kelelahan otot dan gangguan ekskresi asam urat. Maka dari itu, buruh angkut berpengaruh yang lebih besar terhadap kadar asam urat tubuh (Winarno, 2018). Kadar asam urat dalam darah yang tinggi bisa memicu kondisi sendi asam urat (Noviyanti, 2015).

Prevalensi penyakit sendi dari diagnosis dokter pada masyarakat usia ≥ 15 tahun di Kabupaten/Kota Provinsi Bali sekitar 10,46%. Didasarkan atas diagnosis dokter, Karangasem memiliki prevalensi 15,36 % (Riskesdas 2018). Didukung data dari Puskesmas Kubu I, asam urat merupakan kategori lima besar diagnosis Poli Umum, sementara dalam konsumsi obat asam urat masuk ke dalam kategori sepuluh besar.

Didasarkan atas wawancara yang dijalankan pada buruh angkut tabung oksigen yang bekerja kurang lebih 8 jam dalam sehari dengan beban yang dibawa berkisar 30–40 kg. Para pekerja Buruh Angkut Tabung Oksigen yang menjalankan pekerjaan berat sehingga memicu nyeri sendi dan adanya bengkak

pada sendi ditambah dengan kurangnya mengonsumsi air putih. Diketahui dari hasil wawancara bahwasanya 50% dari 40 buruh jarang mengonsumsi air mineral dan lebih memilih minuman ringan. Pola pekerjaan buruh angkut tabung oksigen yang berisiko tanpa alat bantu dengan waktu yang panjang mengakibatkan asam laktat bertambah sehingga memicu kelelahan otot yang bisa memperlambat keluarnya asam urat. Maka dari itu, buruh angkut tabung oksigen memiliki potensi menderita penyakit asam urat lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran kadar asam urat buruh angkut tabung oksigen di Pantai Kubu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada buruh angkut tabung oksigen di Pantai Kubu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari buruh angkut tabung oksigen didasarkan atas usia, jenis kelamin, lama bekerja dan tekanan darah buruh angkut tabung oksigen.
- b. Mengidentifikasi kadar asam urat pada buruh angkut tabung oksigen di Pantai Kubu.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat dengan karakteristik pada buruh angkut tabung oksigen di Pantai Kubu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Memberi pandangan terhadap mahasiswa tentang gambaran asam urat pada buruh angkut tabung oksigen.
- b. Memberi informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang gambaran asam urat pada buruh angkut tabung oksigen.

2. Secara praktis

- a. Bagi buruh

Mendapatkan ilmu tentang bahaya asam urat dan risiko dari bekerja lebih dari 8 jam dengan beban yang berat bisa mengakibatkan terkena asam urat, dan juga perlunya cek asam urat yang rutin.

- b. Bagi pemerintah

Bisa dijadikan sebagai acuan dalam bidang kesehatan untuk menciptakan program asam urat yang rutin.

- c. Bagi peneliti

Bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian berkaitan dengan asam urat pada buruh angkut tabung oksigen.